

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN KERJASAMA PADA SENAM RITMIK KELAS V DI SDN SABIYAN BANGKALAN

Siti Hamiyah¹, Hetty Purnamasari², Ahmad Hatip³
¹SDN Sabiyang Bangkalan, ^{2,3}Univeristas Dr. Soetomo
Alamat e-mail : [1 miarohmi480@gmail.com](mailto:miarohmi480@gmail.com), [2 hetty@unitomo.ac.id](mailto:hetty@unitomo.ac.id),
[3 ahmad.hatip@unitomo.ac.id](mailto:ahmad.hatip@unitomo.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the video-assisted collaborative learning model to improve skills and cooperation in class V rhythmic gymnastics at SDN Sabiyang Bangkalan. The research method uses quantitative research design with a pre-experimental design. This research uses test and non-test instruments. The population was class V students at SDN Sabiyang Bangkalan, using a saturated sample of 40 students. Research results of hypothesis testing using SPSS. The first hypothesis obtained a sig value. $0.000 < 0.05$ then the video-assisted collaborative learning model can improve skills in rhythmic gymnastics. The second hypothesis obtains a sig value. $0.000 < 0.05$, then the video-assisted collaborative learning model can increase cooperation in rhythmic gymnastics.

Keywords: Video-Assisted Collaborative Learning Model, Skills, Cooperation, Rhythmic Gymnastics

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video untuk meningkatkan keterampilan dan kerjasama pada senam ritmik kelas V di SDN Sabiyang Bangkalan. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Populasi adalah siswa kelas V di SDN Sabiyang Bangkalan, dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian pengujian hipotesis menggunakan SPSS. Hipotesis pertama diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka model pembelajaran kolaboratif berbantuan video dapat meningkatkan keterampilan pada senam ritmik. Hipotesis kedua memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka model pembelajaran kolaboratif berbantuan video dapat meningkatkan kerjasama pada senam ritmik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Video, Keterampilan, Kerjasama, Senam

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan mata rantai terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, tujuannya adalah untuk merangsang

peserta didik agar melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal melalui berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran, sehingga memperoleh hasil belajar yang

sebesar-besarnya [1]. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan mental, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap mental, emosi, sportivitas, spiritualitas, sosial). Dan untuk mengembangkan gaya hidup sehat yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang [2]. Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar yang harus mendapat perhatian serius karena mata pelajaran Penjasorkes memiliki nilai-nilai yang sangat penting seperti kreativitas, kedisiplinan, kerja sama dan pendidikan mandiri untuk hidup sehat dengan aspek kognitif, afektif, spiritual, moral dan emosional, termasuk senam ritmik [3].

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang luas dengan tujuan pembelajaran yang sama. Pembelajaran belumlah lengkap sampai siswa memahami dan memahami tujuan dan materi pembelajaran. Konsultasi dengan guru dapat memfasilitasi tercapainya

tujuan pembelajaran bersama. Itu dapat menghadirkan peluang yang dapat mengarah pada kesuksesan atau kegagalan. Teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif seperti itu membutuhkan inisiatif dan partisipasi siswa untuk gagasan belajar [4]. Permendiknas RI Nomor 52 Tahun 2008 Tentang Standar Proses menyatakan bahwa "Tujuan pembelajaran adalah memberikan pedoman pemilihan isi mata pelajaran, menyusun urutan mata pelajaran, mengalokasikan waktu, memilih alat peraga dan prosedur mengajar, serta memberikan ukuran (standar) untuk penilaian prestasi belajar siswa". Baik guru maupun siswa mendapat manfaat dari upaya menetapkan tujuan pembelajaran. Keuntungan menetapkan tujuan pembelajaran terdiri dari 4 (empat) antara lain: 1) memfasilitasi pemahaman siswa tentang tujuan belajar mengajar sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan tujuan tersebut; 2) mengintegrasikan materi pembelajaran untuk guru secara lebih efektif; 3) membantu guru menemukan cara terbaik untuk mengajar siswa dan; 4)

Menyederhanakan penilaian siswa agar lebih mudah. Berdasarkan hal di atas, tujuan pembelajaran adalah rencana yang menitikberatkan pada hasil yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran [5].

Keterampilan merupakan keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor [6]. Menjalani proses belajar yang harus dikuasai siswa agar melatih kemampuan dalam keterampilannya dari berbagai macam seperti mengerjakan tugas dan menguasai materi pokok yang diberikan. Keterampilan ini dibutuhkan oleh siswa untuk mengetahui keahlian yang dimiliki dengan cara dilatih terus-menerus dan memiliki pendamping yang disertai pedomannya. Saat ini yang dihadapi oleh siswa yakni belum bisa terampil dalam senam ritmik.

Kerjasama dengan kata lain belajar bersama merupakan langkah dalam berkelompok, dimana para anggotanya harus saling mendukung dan dapat mengandalkannya sehingga tercapai suatu hasil dan tujuan yang sama. Kerjasama ini

melibatkan beberapa siswa yang membutuhkan interaksi atau hubungan dengan kelompoknya. Tanpa adanya komunikasi yang aktif maka tidak akan mencapai suatu tujuan yang dicapai [7].

Berdasarkan salah satu mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Medan yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Ritmik dengan Rangkaian Gerak Dasar menggunakan Media Audio Visual" bahwa Dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil Tesql (Tes Hasil Belajar I) yang dilakukan dengan media audio visual, 23 siswa (63,88%) dengan tingkat kematangan dan 13 siswa (36,11) dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran. proses. %) belum mencapai tingkat kesempurnaan penelitian. Persentase kriteria juara kelas menengah hanya mencapai 71,13%. Berdasarkan hasil Tes II Siklus II ditetapkan bahwa hasil belajar pada Tes II terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Pada Tes Hasil Belajar II ditetapkan 30 siswa (83,33%) mencapai ketuntasan belajar dan 6 siswa (16,66%) tidak mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang dicapai mencapai (81,83%). Pelaksanaan pada Siklus II

berjalan dengan baik dan positif secara keseluruhan. Setelah penguasaan pembelajaran klasikal tercapai, pembelajaran senam ritmik melalui media audiovisual dihentikan. Dari hasil tes dan pembahasan di atas dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa hasil belajar senam ritmik dengan rangkaian gerak dasar menggunakan media audio visual meningkat pada siswa kelas V SD Negeri 104255. Paluh Sibaji Tahun Ajaran 2014/2015 [8]. Perbedaan dengan peneliti sekarang yaitu mengganti sasaran dengan kerjasama dan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran olahraga materi senam ritmik.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SDN Sabiyon Bangkalan dalam proses pembelajaran pendidikan olahraga khususnya pada materi senam ritmik, berdasarkan hasil observasi secara bersamaan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti halnya menjelaskan (ceramah), mencatat di papan atau di dekete, dan memberikan tugas kepada siswa, tanpa ada penjelasan secara detail tentang materi dan tugasnya. Sehingga

menyebabkan siswa saat ini masih memiliki nilai keterampilan dibawah kriteria ketuntasan minimal dalam melakukan gerakan senam ritmik yang menunjukkan nilai pretest 55. Nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pendidikan olahraga yaitu 75. Oleh sebab itu, siswa di SDN Sabiyon Bangkalan memiliki nilai yang kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam melakukan senam ritmik. Bukan hanya keterampilan saja, tetapi siswa juga kurang bekerjasama dalam pelaksanaan senam ritmik yang dilaksanakan secara berkelompok, karena dapat dilihat dari nilai terendah siswa yaitu 50. Hal ini disebabkan oleh keterampilan gerak senam ritmik rendah karena merasa kesulitan untuk bekerjasama dalam pelaksanaan senam ritmik.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan keterampilan dan kerjasama siswa pada senam ritmik. Pada umumnya, bahwa siswa SD berada pada masa anak-anak yaitu masa dimana mereka memiliki karakteristik bermain yang

menyenangkan sehingga model pembelajaran/latihan hendaknya disusun sesuai dengan karakteristik mereka yaitu banyak dengan variasi permainan yang menyenangkan [9]. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pembelajaran diharapkan siswa dapat melakukan latihan secara berkelompok dan dapat melatih kemampuan keterampilannya dalam mengolah gerakan ritmik dapat meningkat secara maksimal bahkan dapat mempermudah siswa belajar senam ritmik dalam penguasaan keterampilan dan kerjasama melalui model pembelajaran kolaboratif berbantuan video karena dapat diputar secara berulang-ulang.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan pada senam ritmik siswa?
- 2) Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pembelajaran dapat

meningkatkan kerjasama pada senam ritmik siswa?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah yang memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, bada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan [10]. Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitianb berdasarkan ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif atau biasa disebut dengan desain analisis kuantitatif dalam pelaksanaannya. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan digunakan sebagai bahan penelitian dalam tahapan kerja atau struktur kinerja penelitian yang cenderung menguji teori tertentu dengan penekanan pada variabel atau hubungan antar variabel. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitaif dan menggunakan *Pre*

Eksperimental Design untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan dan kerjasama yang dihasilkan dari penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pada senam ritmik terhadap siswa kelas V SDN Sabiyah Bangkalan seperti dibawah ini:

ini dengan menggunakan *quasi eksperimental design*.

Instrumen yang digunakan yaitu instrument tes untuk mengetahui tingkatan keterampilan dan non tes untuk mengetahui tingkatan kerjasama. Dengan teknik uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*.

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Pretest → Treatment → Posttest

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas V sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Agar rumusan masalah yang sudah diajukan dapat terjawab, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji *Paired Sample T-test*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik *IMB SPSS v21.0*

1. Analisis Hipotesis Pertama

Tabel 2
Uji Hipotesis Pertama menggunakan Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ketera	Pretes	64.38	40	6.997	1.106
mpilan	Posttes	83.50	40	5.570	.881

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Keterampilan	Pretes & Posttes	40	.732	.000

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			(2-tailed)
)

					Lower	Upper			
Ket	Pretes	-19.125	4.789	.757	-20.657	-17.593	-25.258	39	.000
era									
mpil	Posttes								
an									

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat

disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan tentang keterampilan pada siswa kelas V SDN Sabiyan Bangkalan.

2. Analisis Hipotesis Kedua

Tabel 3
Uji Hipotesis Kedua menggunakan Uji Independent Sample T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kerjasama	Pretes	65.25	40	6.092	.963
	Posttes	86.38	40	5.772	.913

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Kerjasama	Pretes & Posttes	40	.555	.000

Paired Samples Test							
		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Kerjasama	Pretes - Posttes	-21.125	5.603	.886	-22.917	39	.000
		95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper	
					-19.333	23.845	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat

peningkatan yang signifikan tentang kerjasama pada siswa kelas V SDN Sabiyan Bangkalan.

D. Kesimpulan

1. Hasil Uji *Paired Sample t-test* dalam penggunaan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pada senam ritmik terhadap keterampilan pada siswa kelas V SDN Sabiyon Bangkalan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan tentang keterampilan pada senam ritmik kelas V SDN Sabiyon Bangkalan.
2. Hasil Uji *Paired Sample t-test* dalam penggunaan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video pada senam ritmik terhadap kerjasama pada siswa kelas V SDN Sabiyon Bangkalan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan tentang kerjasama pada senam ritmik kelas V SDN Sabiyon Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purwanti, E. (2022). Penerapan Metode *Blended Learning* untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(3), 287–296.
- [2] Undari, S. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Ritmik dengan Rangkaian Gerak Dasar Menggunakan Media Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*.
- [3] Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1 (2), 64–73.
- [4] Maulidiyah, I. (2020). Model Pembelajaran Kolaborasi (*Collaborative Learning*). https://www.kompasiana.com/i_zadatulm/5fce3a4dd541df3f23244eb2/model-pembelajaran-kolaborasi-collaborative-learning.
- [5] Faridah, E., & Nugroho, S. (2022). Pembelajaran Pra New Normal (Model Blended Learning Pola Komplementer Materi Senam Ritmik).
- [6] Arleta. (2019). Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan. 9–32. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.dharmawangsa.ac.id/201/6/BAB%2520II_15510130.pdf&ved=2ahUKEwi1_s2k4ObsAhUbVH0KHRILDHoQFjA_AegQIAhAB&usq=AOvVaw1AivDEPTkvxyW_PedOsVOu
- [7] Angriani, A. D., Nursalam, N., Fuadah, N., & Baharuddin, B. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 211.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a9.2018>.
- [8] Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>.
- [9] Vermana, D. Y. S. I. (2019). Penerapan Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 60–68.
- [10] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. 1.